

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia dalam memahami komponen informasi. Dengan kemajuan teknologi, masyarakat juga telah menggunakan media untuk meningkatkan kehidupan ekonominya. Perkembangan teknologi di era masyarakat digital telah menciptakan berbagai *platform* atau aplikasi yang menjadi media atau sarana untuk memperoleh keuntungan.

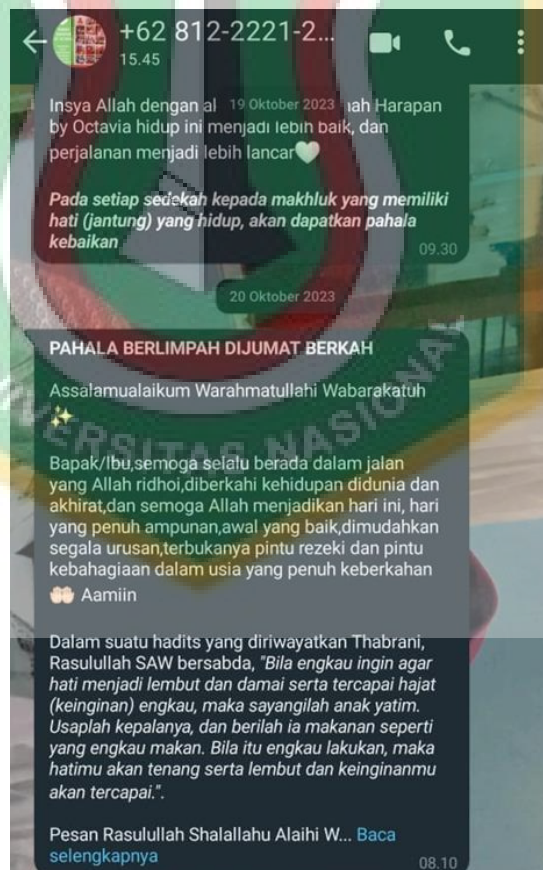
Di era digital saat ini, banyak orang memiliki akses atau sarana untuk memenuhi kebutuhan dunia nyata mereka dengan cara yang tidak berarti. Segala jenis konten tersedia di aplikasi, termasuk konten tentang kesedihan dan permohonan ampun kepada orang lain. Terdapat berbagai aplikasi yang memungkinkan masyarakat membuat konten tersebut misal seperti *whatsapp*, *tiktok*, dan lain-lain.

Dengan berkembangnya Internet dan meningkatnya penggunaan media sosial, fenomena mengemis *online* semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pengemis *online* adalah fenomena di mana individu menggunakan *platform* internet untuk meminta uang, baik secara langsung maupun melalui transaksi. Teknologi dan *platform* internet telah memungkinkan pengemis *online* untuk mencapai lebih banyak orang dan mendapatkan dukungan mereka dengan cara yang lebih efisien dan mudah. (Adawiyah, 2023)

Tidak semua pelaku pengemis *online* mengalami kesulitan keuangan yang serius, karena ada sebagian orang yang hanya meminta uang untuk memenuhi keinginan memiliki barang mewah atau untuk kepentingan pribadi.(nanti dihapus) Pengemis *online* menggunakan *platform digital*, seperti media sosial atau aplikasi khusus, untuk meminta sumbangan dalam bentuk *gift* atau donasi dari pengguna *online*. Mereka sering kali menggunakan beberapa strategi dengan tujuan untuk memperoleh sumbangan atau gift dari penontonnya.

Strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Salah satu strategi yang digunakan oleh para pengemis online yakni menggunakan simbol simbol tertentu untuk menarik perhatian dan simpati penonton mereka. (Arrozi, 2023) Para pembuat konten tersebut akan memanfaatkan simbol keagamaan untuk memikat hati para pembaca atau para penonton.

Salah satu contohnya yakni pengemis online pada aplikasi *whatsapp* para oknum kejahatan akan membuat konten kesusahan atau pun kemalangan dengan melibatkan panti asuhan atau yayasan lainnya, dan pada kenyataannya setelah ditelusuri lebih dalam ternyata konten tersebut tidak benar adanya atau mereka sengaja memanfaatkan simbol keagamaan agar masyarakat tersentuh dan mau mendonasikan uangnya.



gambar 1.1 tentang mengemis melalui aplikasi *whatsapp*

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa bukan hanya simbol kemiskinan saja yang ditampilkan melainkan para pengemis *online* tersebut juga menggunakan simbol agama atau keagamaan untuk mendapatkan keuntungan. Mereka juga menggunakan Suatu *hadits* untuk mempertegas atau meyakini pembaca atau korban dari kejahatan mereka. Mengemis online pada aplikasi *whatsapp* mungkin sudah cukup lama dan media untuk mengemis nya pun hanya dengan mengirimkan teks kepada pembaca.

Namun berbeda hal nya dengan tindakan mengemis secara *online* pada aplikasi *Tiktok*. *Tiktok* merupakan aplikasi yang digunakan untuk hiburan para penggunanya dengan cara menonton video video lucu. Namun kenyataannya, fungsi *tiktok* mulai bergeser dari yang tadinya hanya sebagai media hiburan untuk membuat video lucu namun sekarang *TikTok* digunakan untuk tindakan Mengemis secara *online*.

Dari pergeseran fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa para oknum atau pengguna yang memanfaatkan *tiktok* sebagai media atau sarana mengemis tau bahwa *tiktok* merupakan aplikasi yang dapat menghasilkan uang dengan cara yang mudah dan cepat. Para pengguna mencari uang dengan cara cepat yaitu melalui siaran langsung yang ada pada aplikasi *tiktok*. (Ibrahim, 2023)

Pengemis online pada aplikasi *tiktok* pun menggunakan berbagai macam strategi untuk mendapatkan gift dari para penontonnya. Strategi yang digunakan antara lain seperti memanfaatkan berbagai simbol, menggunakan/mengeksploitasi kelompok rentan, dan menggunakan talent. Tujuan dari pengemis online menggunakan berbagai macam strategi tersebut untuk memperoleh keuntungan dan mendapatkan gift dari para penontonnya.

Namun untuk melakukan siaran langsung tersebut, para penggunanya harus memiliki jumlah pengikut sekitar 1000 pengikut, namun pengikut pada aplikasi *tiktok* dapat dimanipulasi dengan cara menggunakan pengikut palsu. Ketika pengguna yang sudah mencapai 1000 pengikut maka akun *tiktok* nya dapat menggunakan fitur siaran langsung.

Dalam *fitur* siaran langsung yang membuat para pengguna melakukan tindakan mengemis secara *online*. pasalnya dalam siaran langsung tersebut para penonton dapat mengirimkan hadiah yang berupa simbol simbol yang dimana simbol tersebut dapat ditukarkan kembali dengan uang tunai dan uang tersebut akan masuk kedalam rekening pengguna.

Pengemis *online* ini mulai ada dan ramai diperbincangkan dari negara Suriah, para pengungsi Suriah merupakan korban perang yang meminta bantuan untuk makan mereka serta kebutuhan sehari hari, pada awalnya para penonton merasa kasian dan para pengungsi disana menggunakan simbol keagamaan serta simbol kenegaraan untuk mengikat hati penonton.

Misal seperti ketika dikasih hadiah atau *gift* mereka akan menyukapkan *alhamdulillah*, *syukron* dan untuk simbol kenegaraan mereka memasang bendera Indonesia di belakang mereka dengan tujuan mereka sadar kalau mayoritas penduduk indonesia ramah dan suka bersedekah serta mengucapkan *syukron* Indonesia, terima kasih Indonesia sehingga mereka menggunakan simbol kenegaraan tersebut untuk mencari uang.





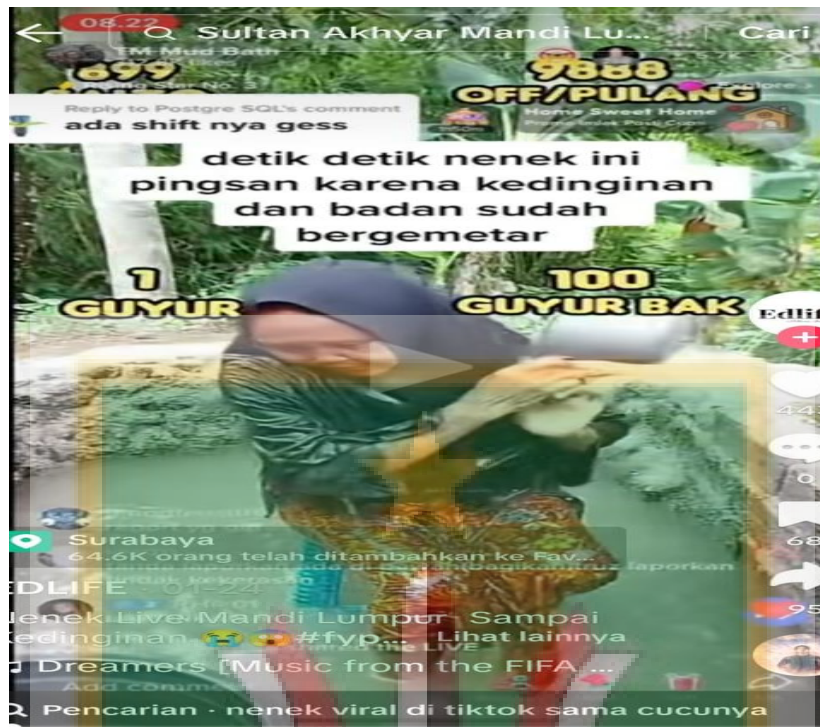
Pada gambar 1.2 pengemis online berasal dari negara Suriah di atas para oknum pengemis *online* tersebut menjadikan eksploitasi terhadap kaum rentan atau disabilitas dengan posisi ditengah agar memicu rasa kesian kepada para penonton, selain menggunakan penyandang disabilitas mereka juga menggunakan simbol keagamaan dan simbol kenegaraan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi.

Selain simbol keagamaan dan kenegaraan para pengemis *online* pada luar negeri mereka akan menampilkan simbol kesengsaraan atau simbol kemiskinan dengan tujuan untuk mempercayai para penonton bahwa mereka benar-benar miskin dan sengsara sehingga membutuhkan uang dari para penontonya. Berikut merupakan contoh dari pengemis *online* luar negeri yang menampilkan simbol kemiskinan dan kesengsaraan.



gambar 1.3 pengemis berasal dari negara Suriah

Pada gambar diatas pengguna akan *live* disekitar jam 3-5 pagi pada waktu Indonesia Bagian Barat. Pengguna selalu melakukan *live* ditempat seperti itu. Sayangnya, *konten live* tersebut kini sudah masuk ke Indonesia. Berdasarkan pernyataan di atas, pengemis *online* sebenarnya terjadi di Indonesia dan banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan ini. Meningkatnya penggunaan media sosial dan jati diri luhur Indonesia yang saling tolong menolong dimanfaatkan oleh para pelaku pengemis *online* untuk mengumpulkan uang demi kepentingan pribadi. Salah satunya adalah pembuat konten *Tiktok* bernama Sultan Akhyar yang tinggal di Desa Setanggor, Kecamatan Praya Barat, Lombok Tengah. Banyak sesepuh yang berbondong-bondong mendatangi kediaman Sultan hanya untuk melakukan kegiatan langsung tersebut.



gambar 1.4 Pengemis Online nama pengguna Sultan Akhyar

Pada gambar diatas merupakan suatu tindakan mengemis yang ramai diperbincangkan pada awal tahun 2023. Sultan Akhyar menggunakan lansia yang dalam artian penyandang rentan untuk melakukan tindakan mengemis dengan cara menyiramkan badan nya dengan air lumpur, semakin banyak hadiah yang diterima maka akan semakin basah pula baju lansia tersebut.

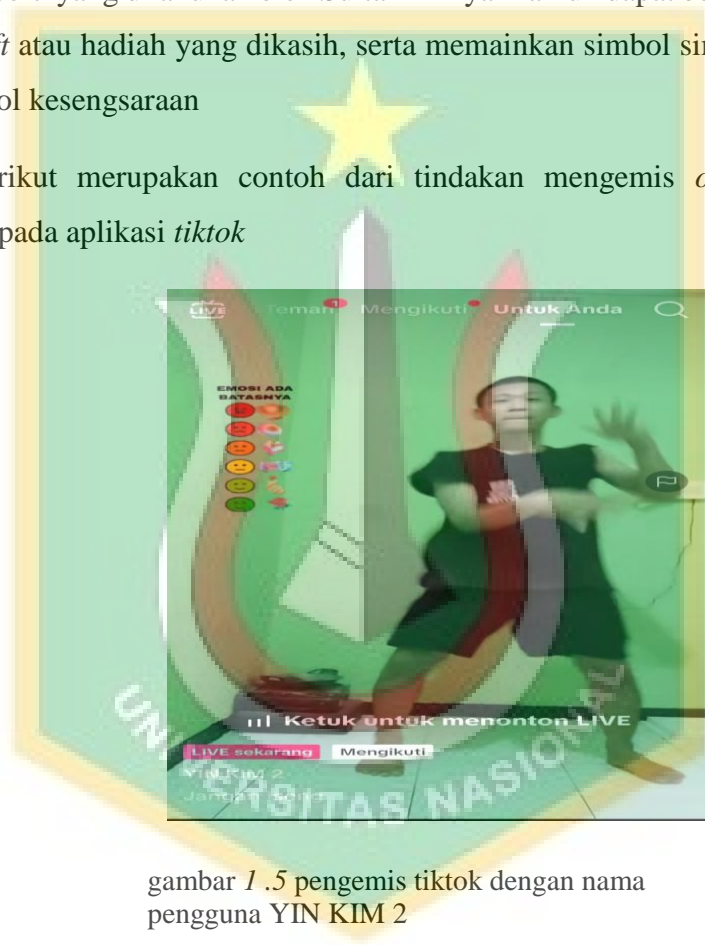
Karena tindakan tersebut merupakan suatu kejahatan yang meng-eksploitasi lansia Kementerian Sosial sempat mendatangi rumah sang pembuat konten tersebut. sehingga muncul surat edaran dari Kementerian Sosial dengan maksud ingin menyudahi konten mengemis secara *online* ini. Adapun isi Surat Edaran Kementerian Sosial

“Fenomena tersebut mendorong Menteri Sosial Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pengendalian Kegiatan Eksploitasi dan/atau Kegiatan Mengemis yang Bermanfaat bagi Lansia, Anak, dan Penyandang Disabilitas, Disabilitas dan/atau Kelompok Rentan Lainnya . Oleh karena itu,

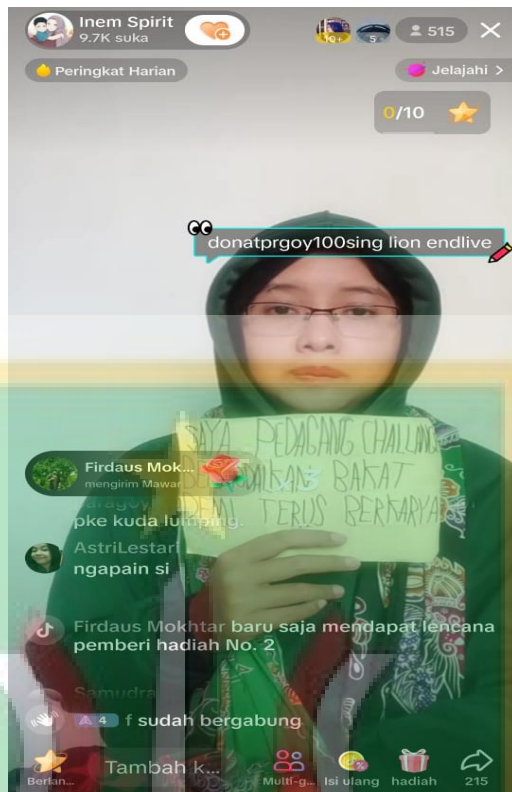
konten tersebut harus diblokir (dihapus) karena mengandung unsur eksploitatif.” (Sosial, 2023)

Namun sayangnya dengan penerbitan surat edaran tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap tindakan mengeksploitasi kaum rentan. Masyarakat bukan hanya takut dengan surat edaran tersebut malah semakin banyak masyarakat yang mengikuti jejak Sultan Akhyar, Pengemis *online* saat ini bukan hanya mandi lumpur seperti yang dilakukan oleh Sultan Akhyar namun dapat berupa joget sesuai dengan *gift* atau hadiah yang dikasih, serta memainkan simbol kemiskinan serta simbol kesengsaraan

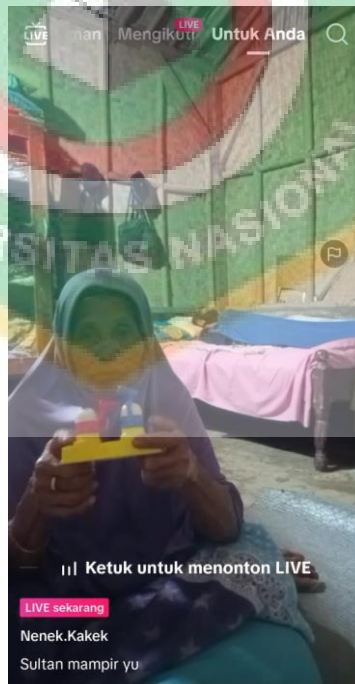
Berikut merupakan contoh dari tindakan mengemis *online* di negara Indonesia pada aplikasi *tiktok*



gambar 1.5 pengemis tiktok dengan nama pengguna YIN KIM 2



gambar 1.6 pengemis tiktok dengan nama pengguna Inem Spirit



gambar 1.7 pengemis tiktok dengan nama pengguna nenek.kakek



gambar 1.8 pengemis tiktok dengan nama pengguna Panti Asuhan mutiara

Para pengemis *online* ini pintar untuk mendapatkan uang dengan berbagai strategi dan strategi yang dilakukan pun beragam, mulai dari menggunakan kelompok rentan dalam melancarkan aksinya, berjoget sesuai dengan hadiah yang dikasih, serta menampilkan simbol-simbol kemiskinan sehingga para penonton merasa kasihan atau iba sehingga para penonton menyumbangkan uangnya kepada pengemis tersebut.

Dalam sekali siaran langsung, pengemis tersebut akan mendapatkan penghasilan sebesar Rp 300.000 sampai Rp.400.000 dalam waktu 3 jam, dengan banyaknya penghasilan ini, semua orang akan tergoda untuk melakukan tindakan mengemis *online*. Mereka tidak perlu lagi bekerja keras mencari uang melainkan mereka tinggal menampilkan simbol simbol kemiskinan.

Dengan penghasilan yang cukup besar maka menimbulkan komentar yang beragam pada masyarakat, ada yang berpendapat bahwa mereka itu tidak benar

benar miskin ada juga yang berpendapat bahwa mereka itu benar miskin atau kondisi yang mereka alami benar benar susah. Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis memfokuskan penelitian ini mengenai “Strategi pengemis online dalam mendapatkan dukungan pada aplikasi tiktok

1.2 Rumusan Masalah

Dari maraknya pengemis online pada aplikasi tiktok ini yang menjadi GAP pada penelitian ini yaitu para pengemis online ini menggunakan berbagai macam cara atau berbagai strategi dengan tujuan untuk memanfaatkan dan mengelabui para penonton nya. Salah satu strategi yang digunakan yakni menggunakan kelompok rentan. pengemis online banyak diantara mereka yang menggunakan kelompok rentan untuk kegiatan mengemis dan mengeksploitasi dengan tujuan untuk membujuk opini masyarakat yang dimana tindakan pengemis online ini sudah dilarang oleh kementrian sosial melalui surat edaran nomor 2 tahun 2023.

Kementerian Sosial telah mengambil tindakan tegas terhadap praktik ini, namun sayangnya tindakan keras tersebut tidak berhenti mengemis. Tetapi masih banyak saja pengemis yang melakukan tindakan mengemis dengan melibatkan para kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Dan para pengemis tersebut menadapatkan gift dari penonton dengan jumlah yang cukup besar. Dari berbagai macam strategi tersebut juga tentunya akan menimbulkan berbagai macam respon dari para penonton yang menonton siaran langsung yang dilakukan oleh pengemis online tersebut. atau mendapatkan gift dari para penonton.

Dari pernyataan diatas maka pertanyaan penelitian dibawah ini yakni:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh pelaku Pengemis online dalam mendapatkan dukungan pada aplikasi tiktok ?
2. Bagaimana respon Penonton terhadap strategi yang digunakan oleh pengemis online?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pelaku pengemis online dalam mendapatkan dukungan pada aplikasi tiktok.
2. Adapun tujuan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui respon Penonton terhadap Strategi yang ditunjukkan oleh pengemis online.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan dalam pembelajaran serta dapat menjadi suatu referensi yang berkaitan dengan simbol-simbol. Diharapkan pada penelitian ini juga bermanfaat tentunya khusus kepada mahasiswa Sosiologi. Dapat menjadi bahan informasi dalam mencari referensi pembelajaran dan juga sebagai salah satu upaya untuk memenuhi syarat menjadi Sarjana di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Nasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi terdapat sistematika penulisan agar pembahasan terfokus pada pokok permasalahan, maka dari itu sistematika penulisan draf proposal dibagi menjadi 2 bagian diantaranya :

A. Bagian Muka

- Cover
- Halaman Daftar Isi

B. Bagian Isi

- **BAB I PENDAHULUAN**

Didalam pembahasan bab ini, bab ini merupakan bab pembuka yang akan memaparkan skripsi penulis, meliputi: latar belakang masalah yang dianalisa oleh penulis, rumusan masalah, tujuan penelitian,kegunaan penelitian dan serta teknik sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Didalam bab dua ini penulis akan menjabarkan teori dan konsep yang relevan sebagai landasan penelitian penulis. Penelitian ini menganalisis Fenomena Pengemis Online Sebagai Dampak Dari Perkembangan Teknologi Pada Aplikasi Tiktok . Pada bab ini akan diuraikan juga penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh penuliti agar terlihat membedakan dengan penelitian yang suda ada. Adapun teori yang digunakan adalah teori Interaksionisme simbolik

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Didalam bab ini penulis akan menguraikan secara singkat mengenai pendekatan mengenai pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, seperti wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Serta teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik pengolahan data dan analisis data.

- **BAB IV PEMBAHASAN TENTANG FENOMENA PENGEMIS ONLINE PADA APLIKASI TIKTOK**

Didalam bab pemabhasan ini akan dipaparkan mengenai permasalahan penelitian dan menguraikan jawaban-jawaban dan penjelasan mengenai rumusan masalah yang telah penulis susun, mengenai strategi pengemis online dalam memanfaatkan simbol-simbol yang ada dan respon penonton terhadap simbol yang digunakan.

- **BAB V PENUTUP**

Didalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang sudah penulis teliti.